

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis resepsi audiens Gen Z di Kota Padang terhadap film 1 Kakak 7 Ponakan, dapat disimpulkan dua poin utama yang menjawab tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Audiens Gen Z dalam penelitian ini menunjukkan respons aktif terhadap representasi *sandwich generation* yang dihadirkan dalam film. Mereka menafsirkan pesan film berdasarkan pengalaman personal sebagai generasi yang berada di tengah tekanan ekonomi dan sosial keluarga. Pemaknaan audiens terbagi ke dalam tiga posisi yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi, sesuai teori Stuart Hall. Posisi dominan ditunjukkan oleh dua informan dari kategori *traditional sandwich generation* yang menerima penuh representasi karakter Moko sebagai cerminan nyata realitas hidup mereka. Film dipahami sebagai validasi emosi sekaligus penguatan nilai pengorbanan dan ketahanan dalam keluarga. Posisi negosiasi ditempati oleh tiga informan yang mengakui tekanan yang digambarkan film, tetapi tetap kritis terhadap normalisasi beban tanpa batas. Mereka menghubungkan pengalaman pribadi dengan narasi film, sekaligus menawarkan alternatif pandangan. Posisi oposisi hadir dari satu informan yang menilai film terlalu idealis dalam menggambarkan karakter Moko, sehingga tidak cukup merepresentasikan kerentanan nyata dan kompleksitas psikologis *sandwich generation*.

2. Audiens Gen Z di Kota Padang memaknai film 1 Kakak 7 Ponakan sebagai representasi yang realistis terhadap kehidupan *sandwich generation*, khususnya dalam konteks tekanan ekonomi, beban emosional, dan konflik dalam relasi sosial. Film ini tidak hanya dipahami sebagai bentuk hiburan, tetapi juga menjadi ruang refleksi atas pengalaman personal mereka dalam menghadapi tekanan hidup sebagai *sandwich generation*. Proses resepsi menunjukkan bahwa narasi dan visual dalam film berhasil membangkitkan resonansi emosional, kesadaran kolektif, serta kritik sosial dari para penontonnya. Empat tema utama yang muncul diantaranya pengorbanan impian pribadi demi tanggung jawab keluarga, benturan tanggung jawab keluarga dengan relasi pribadi, dinamika emosional dalam peran ganda keluarga, dan tekanan finansial berlapis *sandwich generation* dalam keluarga. Keempat tema ini memperlihatkan bahwa film mampu menghadirkan representasi yang realistis sekaligus problematis, menyentuh pengalaman konkret audiens Gen Z serta membuka pemahaman baru mengenai kompleksitas beban antar-generasi. Melalui pendekatan visual, karakterisasi, dan penyusunan konflik yang menyentuh, film ini berhasil menciptakan identifikasi emosional yang kuat, sehingga pemaknaan yang muncul menjadi mendalam dan sangat personal bagi audiens.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, terdapat sejumlah saran yang dapat diajukan peneliti guna memperluas dampak dan keberlanjutan kajian ini:

1. Peneliti menyarankan kepada audiens, khususnya Gen Z, untuk menjadi penonton yang aktif dan kritis dalam memaknai tayangan media, termasuk film yang mengangkat isu sosial seperti 1 Kakak 7 Ponakan. Pemaknaan aktif ini penting agar film tidak hanya dinikmati sebagai hiburan semata, tetapi juga dijadikan ruang refleksi, kritik, dan pembentukan kesadaran terhadap realitas generasi mereka. Gen Z diharapkan mampu merefleksikan posisinya, tidak hanya sebagai penerima beban keluarga, tetapi juga sebagai individu yang berhak atas ruang pribadi, pemulihan diri, serta kesempatan untuk meraih impian hidupnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menjangkau khalayak dari latar belakang sosial yang lebih beragam baik dari sisi usia, wilayah, maupun kategori *sandwich generation*. Hal ini bertujuan untuk memperkaya perspektif dan memperluas pemahaman tentang bagaimana representasi media dikonstruksi dan dimaknai secara berbeda oleh setiap kelompok audiens.

